

STRATEGI KOMUNIKASI KPU KOTA PALEMBANG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PILKADA SERENTAK

^{1}Hamzah, ²Ade Irawan*

¹Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Stisipol Candradimuka,

²Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Stisipol Candradimuka

**Email: hamzah2h@stisipolcandradimuka.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan KPU Kota Palembang serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat KPU kota Palembang meningkatkan partisipasi pemilih dalam Pilkada serentak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh adalah dari wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Selain itu, data yang diperoleh juga data resmi dari pihak KPU Kota Palembang, buku, jurnal, artikel dan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian dan analisis menyatakan bahwa KPU Kota Palembang melakukan proses komfomitas, penerimaan dan ketaatan dalam perannya menyelenggarakan Pilkada serentak dan mengarahkan partisipasi masyarakat untuk berpartisipasi dengan memberikan hak pilihnya. Komisi Pemilihan Umum (KPU) bersama pemerintah bahu-membahu mellaSimpulan penelitian menunjukkan bahwa pemilih masih belum sepenuhnya memiliki kesadaran untuk berpartisipasi. KPU perlu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pilkada serentak dengan melakukan sosialisasi dengan menggandeng elemen elemen masyarakat yang dianggap mampu memberikan pengaruh besar.

Kata Kunci: KPU, Partisipasi, Pilkada Serentak

ABSTRACT

The research to find out how the communication strategy carried out by the Palembang City KPU and what factors support and hinder the Palembang City KPU from increasing voter participation in the simultaneous Pilkada. This study uses a qualitative descriptive approach. Sources of data obtained are from in-depth interviews and documentation studies. In addition, the data obtained are also official data from the Palembang City KPU, books, journals, articles and research results that have previously been relevant to this research. The results of the research and analysis state that the Palembang City KPU carries out a process of compatibility, acceptance and compliance in working to hold simultaneous regional elections and directing public participation to participate by giving their voting rights. The General Elections Commission (KPU) together with the government work hand in hand with the conclusion of the study that voters still fully have the awareness to participate. The KPU needs to increase public participation in the local elections simultaneously with socialization by cooperating with community elements that are considered capable of having a major influence.

Keywords: KPU, Participation, Simultaneous Regional Head Election

PENDAHULUAN

Pemilihan umum (PEMILU) merupakan program pemerintah sebagai sarana menyeleksi calon pemimpin. Pemilu merupakan salah satu momen yang selalu dinanti-nanti warga lima tahun ke depan, karena pemilu universal yang kita kenal sebagai pemilu merupakan ajang demokrasi oleh rakyat untuk memilih perspektif. Pemimpin demokratis. Dimana rakyat memiliki hak untuk memilih dan memilih. Pemerintah memiliki peran penting dalam penyediaan fasilitas dalam penyelenggaraan pemilihan anggota parlemen yaitu adanya Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang bertanggung jawab menyelenggarakan pemilihan umum, pemilihan presiden dan kepala daerah.

Menemukan penduduk yang pluralistik dengan banyak varian karakter bukanlah hal yang mudah, apalagi dengan masyarakat awam. Diperlukan proses dan pendekatan sosial untuk membangkitkan semangat masyarakat terhadap PILKADA. Masih banyak warga kita yang karena berbagai alasan tidak mau mengikuti PILKADA khususnya di Bangkalan, itulah sebabnya masalah politik muncul setiap tahun, ada juga faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi warga dalam penyelenggaraan pilkada. pemilu. Beberapa di antaranya adalah: oversaturasi kewarganegaraan terhadap pemilu, rendahnya rasa percaya diri atau kekecewaan (bagi penyelenggara pemilu, peserta pemilu adalah calon anggota DPRD, calon kepala daerah dan partai politik), kurangnya kemauan menjadi warga negara, pemahaman warga yang kurang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya data, saya tidak mau ikut, saya tidak tahu hari pencoblosan dan lain sebagainya.

KPU sebagai lembaga penyelenggara pemilu membutuhkan strategi komunikasi yang memadai dalam sosialisasi kepada warga agar proses pemberian pengetahuan dan data pemilu lebih efisien, menjadi bagian dari titik acuan ideal bagi suatu demokrasi.

Dalam upaya menekan jumlah warga yang tidak menggunakan hak pilihnya dan untuk meningkatkan pemahaman warga kota Palembang dalam menggunakan hak pilihnya, tidak terlepas dari posisi aktif dan efektif Pilkada Kota Palembang. KPU berupaya meningkatkan partisipasi warga dalam pemilihan umum.

Tujuan penelitian ini adalah [1] untuk mengetahui bagaimana upaya KPU Kota Palembang dalam meningkatkan partisipasi pemilih dalam Pilkada serentak. [2] Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat KPU kota Palembang meningkatkan partisipasi pemilih dalam Pilkada serentak.

Konformitas seperti yang didefinisikan oleh Taylor (2006:266) adalah kepuasan tuntutan orang lain, didefinisikan sebagai tindakan atau tindakan yang dicoba atas dasar keinginan orang lain atau dengan mencapai apa yang diharapkan dari orang lain, konformitas mengacu pada sikap yang ada. dalam menanggapi permintaan langsung dan pihak lain. Untuk terus menjadi orang yang bebas memilah, terus cenderung patuh pada orang tersebut, hal ini disebabkan ketidakjelasan suasana dan perasaan sejahtera yang disebabkan oleh kebebasan memilah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif. Artinya strategi penelitian yang dilakukan menggunakan sistem deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini menggunakan strategi *natural setting* (kondisi yang alamiah) dengan menekankan observasi serta wawancara mendalam

dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Komisi Pemilihan Pemilu (KPU) terdapat tiga hal yang menjadidi perhatian utamanya, yaitu komformitas, penerimaan dan ketaatan.

1. Konformitas

Proses komformitas yang dilakukan Komisi Pemilihan Pemilu (KPU) berlandaskan pada peran KPU dalam Pilkada Serentak. Sebagai penyelenggara pemilu, KPU Kota Palembang dalam hal ini berperan menyelenggarakan Pilkada serentak dan mengarahkan partisipasi masyarakat untuk berpartisipasi dengan memberikan hak pilihnya. Dalam penyelenggaraan pemilihan umum, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari cara masyarakat terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemilihan umum. *“Dalam Pilkada serentak tentunya saya ikut berantusias dalam memberikan hak suara saya untuk menentukan kepala daerah yang akan terpilih, membangun kesadaran dalam be demokrasi agar Pilkada yang dilaksanakan secara serentak berjalan lancar”* (Nurindah Yunita, Masyarakat).

2. Penerimaan

Pada proses penerimaan pesan, KPU menyampaikan pesan kepada masyarakat. Dalam hal ini KPU menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam hal pemilihan umum dengan melakukan sosialisai dan pendidikan politik kepada masyarakat menggunakan media massa, *talk show*, dan *public area*.

Kedua, KPU menerima pesan yang disampaikan oleh masyarakat. Dalam ha ini bagaimana cara KPU dapat melihat dan mengontrol Partisipasi Masyarakat dalam Pilkada serentak juga melibatkan masyarakat seperti mahasiswa, Ormas, Yayasan dan suku. Respon pesan yang diterima masyarakat pun sangat baik.

3. Ketaatan

Upaya KPU dalam membangun kepercayaan Masyarakat, hingga mampu menaungi suara rakyat. penelitian ini tidak semua indikator penelitian dapat berjalan baik. Hal ini mengakibatkan masih adanya masyarakat yang belum menggunakan hak pilihnya secara baik dan benar dengan mengikuti pemilihan kepala daerah secara serentak. Dalam dimensi konformitas pada indikator peran masyarakat dalam pilkada serentak masih banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa memilih bukanlah sebuah kewajiban sehingga mereka bisa menggunakannya atau tidak serta tidak ada konsekuensi hukum yang berlaku. Hal inilah yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pilkada serentak. Akan tetapi KPU terus berupaya untuk menghimbau masyarakat melalui sosialisasi dengan menggunakan media yang tepat untuk terus mengedukasi masyarakat terkait pentingnya menggunakan hak pilih dalam pilkada serentak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala daerah serentak, yang berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum serentak. Masyarakat beranggapan bahwa memilih bukanlah sesuatu kewajiban untuk dilaksanakan, sehingga bisa dilakukan atau tidak.
2. KPU Kota Palembang Terus berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pilkada serentak dengan menghimbau masyarakat melalui sosialisasi dengan menggandeng elemen elemen masyarakat yang dianggap mampu memberikan pengaruh besar terhadap partisipasi yang akan diberikan oleh masyarakat seperti mahasiswa, ormas dan juga yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2009). Mewujudkan Pemilu Yang Lebih Berkualitas. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Bungin, B. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Morrisan. (2018). Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Liliwari, A. (2003). Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.